

MODEL BISNIS IUB LPPM UNNES

1. Model Inkubasi

Model inkubasi di IUB LPPM UNNES ditopang oleh 4 komponen yaitu *Stakeholder*, teknologi, jejaring, dan sumber daya manusia (SDM). Model inkubasi bisnis yang dilakukan oleh IUB LPPM UNNES terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu Pra Inkubasi, Inkubasi, dan Pasca Inkubasi. Secara rinci, tahapan inkubasi secara utuh disajikan dalam gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1 Model Inkubasi IUB LPPM UNNES
Bidang Fokus ICT**

Tahap Pra Inkubasi adalah proses seleksi terhadap unit usaha (Tenant) yang akan diinkubasi sekaligus diberikan pelatihan dasar. Tahap Inkubasi meliputi Tahap Awal, Pengembangan dan Tahap Lanjut dengan kegiatan – kegiatan sesuai gambar di atas dan memiliki batasan waktu yaitu maksimal 2 tahun. Tahap Pasca Inkubasi adalah proses akhir, di mana usaha tenant

sudah berkembang dan merupakan pelepasan tenant sebagai suatu unit usaha yang mandiri.

Pada tahap awal bidang fokus ICT kegiatan inkubasi dilakukan penguatan organisasi tenant, penyediaan domain, dan *customer discovery*. Pada tahap pengembangan tenant melakukan *customer validation* sehingga para tenant mulai mengencarkan promosi produknya, baik secara *online* maupun *offline*. Pada tahap lanjut telah mencapai kuota komersial, peningkatan permintaan (perluasan pasar) yang signifikan dan berimbas pada peningkatan keuntungan. Kegiatan pasca inkubasi adalah kelulusan tenant dari proses inkubasi dan telah berkembang menjadi suatu unit usaha yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Didukung oleh SDM pengelola yang memadai proses inkubasi juga membantu akses ke para stakeholder (pemangku kepentingan) untuk tersedianya ruang usaha yang memadai, tenaga ahli, fasilitas pengujian produk, akses pemasaran, pendanaan dan teknologi (laboratorium dan ICT). Periode inkubasi melalui pendampingan teknologi produksi/pengolahan, manajemen, akses pasar dan fasilitasi pembiayaan dilakukan selama tiga tahun.



Gambar 2 Model Inkubasi IUB LPPM UNNES Bidang Fokus Pangan dan Kesehatan

Model bisnis di bidang fokus pangan dan kesehatan, terdapat sedikit perbedaan dalam proses inkubasi dengan fokus ICT karena memang karakteristik dari kedua bidang fokus itu yang berbeda. Dalam tahap awal inkubasi, tenant dikuatkan terlebih dahulu terkait organisasi internal, dilanjutkan dengan pengurusan legalitas usaha, izin edar produk karena memang proses tersebut cukup lama untuk didapatkan, selanjutnya penguatan *business plan*, melaksanakan produksi awal sebagai uji coba pasar. Pada tahap pengembangan, tenant melakukan sertifikasi dan standarisasi produk hasil evaluasi pasar, melakukan promosi *online* dan *offline*, serta mengalami pertumbuhan pendapatan. Pada tahap akhir inkubasi, tenant melakukan produksi secara komersial dan perluasan pasar yang akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan.

2. Fasilitas dan Prasarana

Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES terletak di Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Satmoko (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Negeri Semarang. Adapun fasilitas dan prasarana yang dimiliki oleh IUB LPPM UNNES di lantai 1 dan 3. Fasilitas dan prasarana yang dimiliki digunakan untuk menunjang kegiatan bisnis tenant yang terdiri dari:

1. Fasilitas yang dimiliki IUB LPPM UNNES terletak di berbagai Fakultas di Universitas Negeri Semarang. Adapun fasilitas yang dapat diakses sebagai berikut:
 - a. Lab. Boga (Fakultas Teknik)
 - b. Lab. Gizi (Fakultas Teknik)
 - c. Lab. Kimia (Fakultas MIPA)
 - d. Lab. Fisika (Fakultas MIPA)
 - e. Bengkel TTG (Fakultas Teknik)
 - f. Lab. Komputer (Gedung LPPM UNNES)
 - g. WiFi
2. Prasarana seluas 803 m² dengan pembagian beberapa ruangan diantaranya ruang usaha tenant, ruang pelayanan, ruang inkubator dan

ruang fasilitas umum (Sesuai dengan lampiran menyusul). Berikut merupakan pembagian ruangan secara rinci:

a. Ruang usaha tenant: 308 m²

Ruang tenant tersebut terdiri dari 9 ruangan, dengan ukuran yang berbeda-beda. Ruangan tersebut dilengkapi dengan meja, lemari, kursi, akses WIFI, dan AC.

b. Ruang pelayanan IUB LPPM UNNES: 144 m²

Ruang bersama yang dapat digunakan oleh Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES terdiri dari ruang rapat dan ruang pelatihan. Adapun ruang bersama tersebut ialah:

1. Ruang Borobudur, terletak di lantai di lantai 3 merupakan ruang yang dimiliki oleh lembaga induk yang dapat digunakan untuk kegiatan seminar, *workshop*, pelatihan dan pertemuan. Kapasitas yang dapat ditampung kurang lebih 500 orang.
2. Ruang Prambanan, terletak di lantai 3 merupakan ruang yang dimiliki pula oleh lembaga induk yang digunakan untuk acara ruang rapat. Kapasitas ruangan kurang lebih 20 orang.
3. Ruang Rorojongrang, terletak di lantai 1 sama halnya dengan ruang Prambanan sebagai tempat pertemuan dengan kapasitas 30 orang.

c. Ruang administrasi IUB LPPM UNNES: 138 m²

Ruang tersebut digunakan sebagai kantor bagi staf pengelola inkubator yakni kepala inkubator, manajer, asisten manajer serta staf administrasi. Ruangan dilengkapi dengan meja kerja, kursi, lemari arsip, AC, Wifi, Telepon, perangkat PC dan printer.

d. Ruang fasilitas umum IUB LPPM UNNES: 213 m² meliputi (kamar mandi, mushola, dapur, dan gerai konservasi).

3. Pelayanan

Pelayanan yang disediakan oleh Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES sebagai berikut:

- a. Penyediaan ruang usaha untuk *tenant in wall*
- b. Penyediaan tenaga pendamping, *coaching* dan pelatihan
- c. Fasilitasi akses laboratorium

- d. Fasilitasi sertifikasi dan legalitas
- e. Fasilitasi permodalan dan pemasaran
- f. Pendampingan pengajuan permodalan dan penyusunan *business plan*
- g. Konsultasi manajemen dan teknis produksi
- h. Penyelenggaraan pelatihan sesuai kebutuhan tenant

4. Jejaring

Jejaring Internal:

Unit-unit yang bernaung di bawah Universitas Negeri Semarang.

Jejaring eksternal:

- a. Unit-unit yang bernaung di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
- b. UMKM Centre Jawa Tengah
- c. Dinas Koperasi Jawa Tengah
- d. HIPMI
- e. Lembaga Perbankan yang bekerja sama dengan UNNES

5. Proses Inkubasi

Bidang fokus Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES ini adalah ICT, pangan, dan kesehatan. Adanya beberapa bidang fokus tersebut, maka IUB LPPM UNNES memiliki 2 (dua) model bisnis, yakni model bisnis untuk bidang ICT dan model bisnis untuk bidang pangan dan kesehatan. Adapun perbedaan dalam proses inkubasi tersebut diantaranya pada tahap pra inkubasi. Tahap pra inkubasi di bidang fokus ICT terdapat kegiatan pelatihan IT, sedangkan untuk bidang fokus pangan dan kesehatan terdapat pelatihan dasar mengenai teknologi produksi pengolahan.

Pada tahap inkubasi bidang fokus ICT tidak memerlukan legalitas usaha dan izin edar akan tetapi memerlukan penyediaan domain dan *customer discovery*. *Customer discovery* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah solusi aplikasi yang dibuat dapat menyelesaikan masalah dari *customer*. Perbedaan lainnya ialah dalam proses pengembangan di mana fokus ICT akan melakukan *customer validation*. Pembuatan produk secara komersial dilakukan pada tahap lanjutan inkubasi.

Untuk pasca inkubasi, tidak ada perbedaan antara bidang fokus ICT dan non-ICT. Pelulusan tenant dilakukan ketika tenant sudah mampu mandiri dan berkembang. Adapun kriteria *drop out* untuk tenant didasarkan pada tiga kriteria, yakni ketika tenant melanggar perjanjian kerja sama yang telah disepakati dengan inkubator, tenant tidak melakukan aktivitas bisnis tanpa alasan yang jelas, dan tenant tidak mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sebanyak tiga kali.

Tabel 1 Proses Inkubasi IUB LPPM UNNES

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Pra Inkubasi	
	<i>Rekrutment</i> Tenant	Informasi mengenai Inkubator Unit Bisnis dan program – programnya dapat dipahami oleh calon Tenant melalui sosialisasi yang dilakukan
	Proposal	Calon tenant mengajukan proposal rencana bisnis yang akan diajukan untuk bisa diinkubasi
	Evaluasi Rencana Bisnis	Diperolehnya tenant yang memenuhi persyaratan untuk diinkubasi setelah diberikan pelatihan dasar
	Wawancara	Diperolehnya kebutuhan tenant untuk pengembangan usaha yang sustainable
	Kunjungan tempat usaha	Diperolehnya kondisi usaha tenant saat ini dan posisinya dalam rencana bisnis
2	Inkubasi	
	Penguatan Organisasi	Terbentuknya Struktur Organisasi yang baik beserta <i>job description</i> masing – masing fungsi
	<i>Business Plan</i>	Tercapainya tahapan – tahapan yang ada dalam rencana bisnis tenant yang disertai pendampingan dan monitoring
	Pengurusan domain (Bidang ICT)	Dimilikinya domain untuk produk tenant yang siap untuk digunakan
	Legalitas Usaha dan HAKI	Terbentuknya Badan Usaha tenant yang legal dan terdaftar melalui diperolehnya SIUP dan TDP
	Produksi Awal	Terlaksananya produksi awal dan diperolehnya kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan
	<i>Customer Discovery</i> (Bidang ICT)	Tenant dapat mengukur dan mengetahui mengenai seberapa jauh customer membutuhkan produk dan seberapa besar produk yang dimiliki dapat memberikan solusi pada <i>customer</i>
	<i>Customer Validation</i> (Bidang ICT)	<i>Prototype</i> yang telah diuji oleh tenant dapat diterima oleh pasar dan telah mengetahui segment pasar produk
	Pendapatan Awal	Diperoleh pendapatan awal sesuai rencana bisnis yang telah disusun
	Promosi	Penggencaran promosi produk baik secara <i>online</i> melalui <i>website</i> dan media sosial maupun <i>offline</i> melalui pameran

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
	Produksi Komersial	Terlaksananya produksi massal dan diperolehnya kestabilan kualitas produk sesuai standar yang ditetapkan
	Ijin Edar	Diperolehnya ijin edar dari dinas terkait demi menunjang kelancaran pemasaran produksi massal
	Sertifikasi dan Standarisasi	Diperolehnya sertifikasi atas kualitas produk tenant
	Pertumbuhan Pendapatan	Melalui monitoring yang berkelanjutan diperoleh pertumbuhan pendapatan yang signifikan dan sesuai dengan prediksi – prediksi dalam rencana bisnis
	Perluasan Pasar	Tercapainya perluasan pasar yang lebih luas dalam penyerapan produk tenan
	Peningkatan Keuntungan	Meningkatnya keuntungan yang signifikan melalui tindakan – tindakan perbaikan dengan disertai pelatihan – pelatihan dan bantuan permodalan
3	Pasca Inkubasi	
	Pengembangan Usaha	Berkembangnya usaha tenant melalui jejaring usaha inkubasi
	Pelepasan Tenant	Tenant telah mandiri, mencapai sustainabilitas dan memiliki daya saing tinggi
	Exit tenant karena DO	Melanggar kerjasama dengan inkubator Tidak melakukan aktivitas usaha Tidak mengikuti kegiatan monev selama tiga kali